

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Neni Yuliana<sup>[1]</sup>, Endang Masitoh W<sup>[2]</sup>, Riana Rachmawati D<sup>[3]</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta  
E-mail : [neniyuliana78@gmail.com](mailto:neniyuliana78@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims the effect of corporate governance (institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioner) and earning management to integrity of financial statement at the basic and chemical industry companies in Indonesia. Integrity of financial statement define as how far a financial statement disclosure shows truth and honest information. Independent variables used in this study were corporate governance was analyzed by institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioner and earning management. Dependent variable used in this study is integrity of financial statement was analyzed by conservatism. This study used quantitative method to financial statement of basic and chemical industry companies that listed in Indonesian Stock Exchange period 2015-2017. Total samples in this study are 58 sample data that selected with purposive sampling method. The examination of hypothesis method using multiple linear regression analysis The results of this research showed that institutional ownership, managerial ownership and earning management had not significant effect to integrity of financial statement. Meanwhile, audit committee and independent commissioner had significant effect to integrity of financial statement.*

**Keyword** : *corporate governance, earning management, integrity of financial statement*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan di dunia bisnis dalam meningkatkan investasi dari pihak eksternal menuntut perusahaan untuk meningkatkan *performance* laporan keuangan. Berbagai kasus menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan karena tidak melaporkan keadaan keuangan yang sebenarnya.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Pengukuran integritas laporan keuangan dapat menggunakan prinsip *konservatisme*. *Konservatisme* didefinisikan sebagai respon hati-hati terhadap ketidakpastian. Dengan adanya indeks *konservatisme*, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, laporan yang disajikan tidak menyesatkan bagi investor namun transparan dan akurat (Amrulloh, Putri, & Wirama, 2016).

Sejak 2008, Toshiba menyajikan laporan keuangan dengan keuntungan dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun. Dari hasil penyidikan hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan menetapkan target yang sulit sehingga pemimpin divisi harus memanipulasi laporan keuangan dengan melebih-lebihkan laba (m.liputan6.com, 2015).

Kasus yang terjadi pada Toshiba menunjukkan bahwa adanya faktor tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang tidak terstruktur dan tidak melakukan tugas sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Selain itu juga terdapat praktik manajemen laba dengan perilaku *opportunistic* demi keuntungan perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak berintegritas.

Penerapan *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan. Struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Istiantoro, Paminto, & Ramadhany, 2017).

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2012). Sehingga adanya praktik manajemen laba akan mengurangi adanya integritas dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit serta komisaris independen dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan**".

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi terjadi apabila satu pihak (prinsipal) mengontrak pihak lainnya (agen) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk bertindak atas nama agen dalam pembuatan keputusan. Eisenhardt (1989) dalam (Astria, 2011) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Susiana & Herawaty, 2007).

### **Integritas laporan keuangan**

Integritas laporan keuangan didefinisikan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 mengenai *Qualitative Characteristic OF Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) (Astria, 2011). Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme (Nurjanah & Pratomo, 2013). Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikkan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate* (Fajaryani, 2015).

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan

(Mudasetia & Solikhah, 2017). Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan (Astria, 2011). Dengan demikian, adanya kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga perusahaan memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit dalam perusahaan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011), sehingga adanya komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Mudasetia & Solikhah, 2017). Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas.

**H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi

yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba mempengaruhi integritas laporan keuangan.

**H<sub>5</sub> : Manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015-2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	67
Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara berturut-turut pada tahun 2015-2017.	(12)
Laporan Keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2017 yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian.	(23)
Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2015-2017 yang menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(9)
Sampel Penelitian (23 x 3)	69
Data <i>outlier</i>	(11)
Total Sampel Penelitian	58

Sumber : *Data diolah 2019*

## Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan manajemen laba. Pengukuran variabel pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Variabel dan pengukuran**

Variabel	Pengukuran
Integritas Laporan Keuangan	Harga pasar saham / Nilai buku saham
Kepemilikan Institusional	$\sum$ saham yang dimiliki institusi / $\sum$ saham beredar
Kepemilikan Manajerial	$\sum$ saham yang dimiliki manajemen / $\sum$ saham beredar
Komite Audit	$\sum$ anggota komite audit dalam perusahaan
Komisaris Independen	$\sum$ dewan komisaris independen / $\sum$ seluruh dewan komisaris

Manajemen Laba	<p>Model Jones Modifikas :</p> $Tait = Nit - CFOit$ $Tait/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Recit / Ait-1) + \beta_2 (PPet/Ait-1) + e$ $NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \beta_1 (\Delta Salesit / Ait-1 - \Delta Recit / Ait-1) + \beta_2 (PPet/Ait-1)$ $DAit = (Tait/Ait-1) - NDAit$
----------------	---

Sumber : *Data diolah 2019*

### Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linear berganda (Ghozali, 2011) dengan bantuan program *SPSS versi 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	58	.204	3.176	.84629	.664754
Kepemilikan Institusional	58	.039	.998	.67176	.223194
Kepemilikan Manajerial	58	.000	.739	.10303	.164680
Komite Audit	58	2	5	3.05	.347
Komisaris Independen	58	.167	.667	.39112	.097057
Manajemen Laba	58	-.102	.222	.04638	.071968
Valid N (listwise)	58				

Sumber : *Data diolah 2019*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54952192
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088

Asymp. Sig. (2-tailed)	.188
------------------------	------

Sumber : *Data diolah 2019*

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan diperoleh nilai signifikansi untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,188. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,188 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ( $0,188 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.116	.947		-1.179	.244		
Kepemilikan Institusional	-.142	.509	-.048	-.279	.782	.450	2.222
Kepemilikan Manajerial	-.386	.703	-.096	-.549	.585	.433	2.309
Komite Audit	.967	.234	.504	4.127	.000	.881	1.134
Komisaris Independen	-2.016	.805	-.294	-2.504	.015	.951	1.051
Manajemen Laba	-1.403	1.091	-.152	-1.286	.204	.941	1.062

Sumber : *Data diolah 2019*

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ILK = -1,116 - 0,142KIns - 0,386KM + 0,967KA - 2,016Kind - 1,403MJL + \varepsilon$$

Persamaan diatas memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,116 maka dapat disimpulkan bahwa apabila semua variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai integritas laporan keuangan sebesar -1,116.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,142, menjelaskan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,142.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,386, menjelaskan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 0,386.
4. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,967, menjelaskan bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,967.
5. Nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -2,016, menjelaskan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar satu satuan, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 2,016.
6. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -1,403, menjelaskan bahwa setiap peningkatan manajemen laba sebesar satu satuan, maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 1,403.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.976	5	1.595	4.819	.001 <sup>a</sup>
	Residual	17.213	52	.331		
	Total	25.188	57			

Sumber : *Data diolah 2019*

Nilai Fhitung > Ftabel = 4,819 > 2,392 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,5 sehingga hipotesis diterima dan variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan manajemen laba) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan).

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	-0,279	-2,006	0,782	H <sub>1</sub> ditolak
H <sub>2</sub>	-0,549	-2,006	0,585	H <sub>2</sub> ditolak
H <sub>3</sub>	4,127	2,006	0,000	H <sub>3</sub> diterima
H <sub>4</sub>	-2,504	-2,006	0,015	H <sub>4</sub> diterima
H <sub>5</sub>	-1,286	-2,006	0,204	H <sub>5</sub> ditolak

Sumber : *Data diolah 2019*

Berdasarkan Uji Hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai -t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub> = -0,279 > -2,006 dan signifikansi 0,782 < 0,05, maka H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



2. Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = -0,549 > -2,006$  dan signifikansi  $0,585 < 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel komite audit memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,127 > 2,006$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_3$  diterima, yang berarti komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel komisaris independen memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,504 > 2,006$  dan signifikansi  $0,015 < 0,05$ , maka  $H_4$  diterima, yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Variabel manajemen laba memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = -1,286 > -2,006$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_5$  ditolak, yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.251	.575335	1.820

Sumber : *Data diolah 2019*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi sebesar 25,1% oleh variabel independen. Hal ini dapat terlihat dari nilai *Adjusted r square* sebesar 0,251. Sedangkan sisanya sebesar 74,9% variabel dependen integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan institusi yang memiliki saham dalam perusahaan banyak berperan diluar manajemen perusahaan. Pemegang saham yang berada diluar manajemen akan menyulitkan proses monitoring, sehingga kebijakan manajemen dalam meningkatkan integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) dan (Mudasetia & Solikhah, 2017) namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) dan (Savero, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan**

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hali ini disebabkan rendahnya persentase kepemilikan saham manajerial akan membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah yang disebabkan karena pihak manajemen mempunyai saham dengan persentase yang

kecil sehingga manajemen bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan permasalahan keagenan/ konflik agensi diantara kedua belah pihak sesuai dengan teori *agency* (Istiantoro, Paminto, & Ramadhany, 2017) dan kondisi kepemilikan saham yang kecil, sehingga kurang berperan dalam pengambilan keputusan tentang manajemen perusahaan, termasuk didalamnya mengenai integritas laporan keuangan (Dwidinda, Khairunnisa, & Triyanto, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Istiantoro, Paminto, & Ramadhany, 2017) dan (Sauqi, Akram, & Pituringsih, 2017), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2016) dan (Darmawan, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit perusahaan telah mampu mengendalikan tindakan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini efektifitas dari keberadaan komite audit diukur menggunakan aktivitas rapat yang dijalankan selama tahun berjalan, komite audit harus mengadakan rapat setidaknya satu kali setiap kuartal. Semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, dengan seiringnya rapat dilakukan maka control dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat dipantau secara efektif (Pratama, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Savero, 2017) dan (Pradika & Hoesada, 2018), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Irawati & Fakhruddin, 2016) dan (Mudasetia & Solikhah, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar manajemen yang bertugas melakukan pengawasan terhadap proses akuntansi dalam meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan nilai negatif maka ada kecenderungan keberadaan komisaris independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan dalam tata kelola perusahaan, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya integritas dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Fakhruddin, 2016) dan (Savero, 2017). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiantoro, Paminto, & Ramadhany, 2017) dan (Sauqi, Akram, & Pituringsih, 2017).

### **Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan**

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori mengenai pandangan manajemen laba. Manajemen laba bisa dipandang dari dua sisi, yang pertama dari sisi efisiensi dan dari sisi *opportunistik*. Berdasarkan teori, manajemen laba akan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan jika manajemen laba bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu

fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan. Pengungkapan penuh yang dilakukan perusahaan akan meminimalkan *asymetri information* dan menyebabkan persistensi laba rendah serta kualitas laporan keuangan tinggi (Sulistyanto, 2008) dalam (Latifah, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2015) dan (Lubis, Fujianti, & Amyulianthy, 2018), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2014) dan (Putri, Fatahurrizak, & Wira, 2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen) dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,782 > 0,05$ . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,585 > 0,05$ . Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,204 > 0,05$ . Secara simultan *good corporate governance* dan manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dari nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan manajemen laba menjelaskan sebanyak 25,1% terhadap variabel integritas laporan keuangan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak variabel yang mampu menjelaskan integritas laporan keuangan, sehingga perlu adanya pengembangan variabel pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan sampel dan periode pengamatan selama tiga tahun membuat penelitian tidak memberikan hasil secara maksimal, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang akan diteliti, seperti menggunakan perusahaan sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun pengamatan dapat diperluas lagi, dengan harapan hasil yang akan diperoleh dari penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amrulloh, Putri, I. A., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure Dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN : 2337-3067 .

- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Darmawan, M. R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015).
- Dwidinda, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audt, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan (studi kasus pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *e-Proceeding of Management : Vol. 4 No. 3* .
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal Volume IV Nomor 1* .
- Ghozali, I. (2011). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS*. BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KOMPARTEMEN, Vol. XIV No.1* .
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhany, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governace terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol.3, No. 4, h. 305-360* .
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Lverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi V* .
- m.liputan6.com. (2015).
- Mayangsari. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNA* .

- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *JURNAL AKUNTANSI VOL. 5 NO. 2* .
- Nurjanah, L., & Pratomo, D. (2013). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012) . *Jurnas-16, Jurnal Online Prodi Akuntansi, FEB Universitas Telkom, Bandung* .
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity Of Financial Statement : Big Is Not Guarantee.
- Pratama, D. O. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013.
- Putri, E. N., Fatahurrizak, & Wira, W. (2017). Pengaruh Independensi Auditor, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, Komite Audit, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3 Nomor 2* .
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). analisis pengaruh independensi auditor, mekanisme corporate governance, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *Proceeding SNEB* .
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, And Audit Quality To Integrity Of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers, Jember* .
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon Vol.4 No.1* .
- Scott, W. (2012). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.

- Siahaan, S. B. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNA X. Unhas Makasar* .
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Lverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak* .